

## **HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KONFLIK INTERPERSONAL SISWA SLTP YANG AKAN MENGHADAPI UJIAN SEMESTER GENAP**

---

Sonny Sujatmiko Setyawan<sup>1)</sup>, Esti Widiani<sup>2)</sup>, Sirli Mardiana Trishinta<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang  
Email: [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com).

### **ABSTRAK**

Konflik interpersonal salah satunya dapat disebabkan karena kecemasan. Ujian semester genap menyebabkan kecemasan bagi siswa yang akan berdampak pada terjadinya konflik interpersonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kecemasan dengan konflik interpersonal siswa SMP PGRI 1 Wagir yang akan menghadapi ujian semester genap. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 responden, yang diambil dengan *caratotal sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan *Rating scale*, data dianalisa menggunakan uji korelasi *Spearman-Rank* dengan  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 46 (76,7%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap mengalami kecemasan sedang dan sebagian besar responden sebanyak lebih dari separuh 38 (63,3%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap sering mengalami konflik interpersonal. Berdasarkan hasil uji *spearmanrank*, hasil yang didapatkan  $p$ -value  $0,003 < 0,050$  yang artinya  $H_1$  diterima, berarti ada hubungan kecemasan dengan konflik interpersonal siswayang akan menghadapi ujian semester genapdi SMP PGRI 1 Wagir. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian semester genap agar tidak terjadi kecemasan yang sedang pada diri siswa dalam menghadapi ujian semester genap.

**Kata Kunci:** Kecemasan, konflik interpersonal, ujian semester genap.

***RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY WITH INTERPERSONAL CONFLICT OF  
THESIS JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS WHO WILL FACE  
AN EVEN SEMESTER EXAM***

***ABSTRACT***

*Interpersonal conflict can be caused by anxiety. An even semester exam causes anxiety for students also make impact on interpersonal conflict. The purpose of this study was to analyze the relationship between anxiety with interpersonal conflict of students in junior high school PGRI 1 Wagir who will take semester exam. The research design used correlational analytics with cross sectional approach. The sample of research is 60 respondents, taken by total sampling. Instrument used in this research is questionnaire with Rating scale. Data was analyzed using Spearman-Rank correlation test with  $\alpha$  0.05. The result of is research showed that most of the respondents 46 (76.7%) students who take semester exam haved moderate anxiety. And majority of respondents 38 (63.3%) students who take even semester exam often experience Interpersonal conflict. Data was analyzed by spearman rank had with test results obtained  $p$ -value  $0.003 < 0.050$  which means  $H_1$  accepted so there is relationship between anxiety interpersonal conflict of students who take the exam even semester exam in SMP PGRI 1 Wagir. From the results of this study can be recommended to students to prepare themselves to take semester so exam students can not experience.*

***Keywords :*** *anxiety, interpersonal conflict, even semester exam.*

**PENDAHULUAN**

Ujian semester genap merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik sehingga guru bisa menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi atau perlu adanya pengujian dan sebagai bentuk tes hasil belajar yang mengukur pencapaian hasil

belajar siswa setelah mempelajari kompetensi yang diajarkan guru selama satu semester. Sebagai bentuk tes hasil belajar, sangat penting untuk menjaga kualitas soal ujian semester genap bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Ujian semester genap pada remaja dapat dipengaruhi oleh ikatan emosi yang sangat kuat terhadap lingkungan (Gultom, 2013). Terbukti dalam penelitian Arswendo,

dkk. Dalam Fajar Bilqis, (2013) sebanyak 81,4% dari 210 pelajar lima SLTP di Jakarta dan tiga SLTP di Bogor mengalami konflik interpersonal dalam setahun terakhir. Alasan konflik interpersonal adalah keluarga dan faktor teman, pacar, dan sahabat yang saling mempengaruhi konflik interpersonal sebesar (47,4%).

Sunyoto (2012) menjelaskan bahwa, konflik adalah gejala yang timbul dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren karena konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Konflik interpersonal merupakan konflik yang berasal dari dalam diri individu dimana ada dua nilai yang saling berbenturan serta apa yang diharapkan dan yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan (Noviana & Suci, 2010).

Menurut penelitian Safitri (2014) mendapati pada siswa SLTP Negeri di Surabaya Selatan dengan faktor penyebab terjadinya konflik interpersonal, yang tertinggi adalah faktor individu (internal) sejumlah 75% sedangkan faktor dari luar individu (eksternal) sejumlah 28%. Selain itu, hasil analisis data yang dilakukan oleh Pita Kurnia Arizusanti (2014). Faktor penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya konflik interpersonal adalah faktor dari diri sendiri sejumlah 75%. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar lawan konflik interpersonal berasal dari lingkup

keluarga sejumlah 41%. Konflik interpersonal berdampak pada kemampuan individu menghadapi konflik sejumlah 33%.

Cara pengelolaan konflik yang banyak dilakukan siswa adalah dengan gaya burung hantu yaitu mengutamakan tujuan pribadinya sekaligus hubungan dengan pihak lain atau masalah yang harus dicari pemecahannya dan harus sejalan dengan tujuan pribadi maupun tujuan pihak lain sejumlah 29%. Sedangkan upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal siswa SLTP Negeri di Surabaya Selatan adalah melibatkan guru BK sebagai mediator konflik sejumlah 19% serta sejumlah 33% siswa berharap sekolah mampu membantu menyelesaikan konflik interpersonal yang dialami siswa sampai tuntas dan adil tanpa ada yang merasa dirugikan. Peneliti telah melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa yang diedarkan pada siswa SLTP, observasi awal, serta pendalaman masalah berupa konflik interpersonal yang dialami siswa (Azwar, 2011).

Dari hasil IKMS (Identifikasi Kebutuhan Dan Masalah Siswa ) aitem nomor 42 yaitu kurang senang dengan kondisi kelas, mengalami persentase masalah yang tinggi hingga mencapai 81,3%. Sementara itu di aitem nomor 166 yaitu saya memiliki masalah dengan teman sekelas yang mana persentase

tertinggi dari aitem ini adalah 29,4%. Dan dari hasil observasi peneliti di lapangan didapatkan data bahwasanya banyak dijumpai siswa-siswa yang mengalami konflik interpersonal, adanya siswa yang cenderung tidak menyelesaikan konfliknya sehingga menyebabkan susah berinteraksi setelah terjadinya konflik (Depdiknas, 2008).

Freud dalam Alwisol (2014) dampak konflik interpersonal dapat menyebabkan kecemasan yang realitas. Konflik interpersonal dapat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap komunikasi interpersonal. Konflik terjadi karena adanya kegagalan interaksi (komunikasi) yang disebabkan oleh persepsi individu yang berbeda-beda. Kerjasama siswa dalam belajar akan terganggu dan motivasi siswa untuk berprestasi akan menurun (Azwar, 2012).

Robbendan Judge (2013) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi konflik interpersonal yaitu : komunikasi, struktur, dan variabel pribadi, karena komunikasi dapat menjadi sumber konflik, komunikasi mewakili kekuatan yang bertentangan, kesulitan dan kesalahpahaman, komunikasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat menjadi dasar terjadinya konflik. Struktur berkaitan dengan peran dan tugas-tugas individu yang berhubungan dengan orang lain, tugas masing-masing pihak yang dapat dijelaskan dengan baik akan mengarahkan pada pengelolaan konflik yang bersifat konstruktif sedangkan tugas

yang tidak dapat dijelaskan dengan baik akan mengarahkan pada pengelolaan konflik yang bersifat destruktif. Variabel pribadi meliputi kepribadian, emosi dan nilai-nilai. Kepribadian yang keras kepala, emosi dan pencemas lebih sering terlibat cekcok dan bereaksi buruk ketika konflik terjadi. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi konflik, termasuk juga konflik interpersonal, yaitu: sikap, persepsi, ketidak seimbangan kendali/kekuatan, kepentingan hasil.

Hasil penelitian Grzywacz, et al. (2008) Konflik interpersonal (antar siswa) dalam sekolah dapat mempengaruhi tingkat stres, apabila konflik tersebut belum diselesaikan dan terus berlangsung pada saat seorang individu berinteraksi dengan tugasnya dan individu lainnya. Konflik interpersonal berdampak pada kelelahan psikis (*Psychological*) dan fisik (*Physical*) berpengaruh negatif terhadap konflik keluarga akibat dari intervensi pelajaran. Konflik interpersonal juga dipengaruhi oleh kecemasan dan bila tidak tertangani bisa menyebabkan gangguan psikologi.

Freud dalam Alwisol (2014) mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada

bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan. Perbedaan intensitas kecemasan tergantung pada keseriusan ancaman dan efektivitas dari keamanan yang dimiliki seseorang. Mulai munculnya perasaan-perasaan tertekan, tidak berdaya akan muncul apabila orang tidak siap menghadapi ancaman.

Stuart (2009) juga menegaskan beberapa teori tentang kecemasan, teori tersebut antara lain: Teori interpersonal, kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan, yang menimbulkan kerentanan tertentu. Individu dengan harga diri rendah terutama rentan mengalami kecemasan yang berat. Konflik interpersonal menjadi bagian dari setiap hubungan interpersonal antara orang tua dan anak, saudara perempuan dan laki-laki, teman, kekasih, dan para pekerja. Konflik ini dapat disebabkan karena : perbedaan individu, keterbatasan sumber-sumber, keseimbangan peran.

Riyadiningsih (2012) menyatakan bahwa struktur konflik sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola konflik interpersonal di sekolah/remaja. Struktur konflik tersebut mengandung beberapa unsur, diantaranya: saling ketergantungan,

jumlah pihak yang berkepentingan, otoritas negosiator, keadaan mendesak yang kritis, dan saluran komunikasi. Saling ketergantungan sebagai salah satu unsur dari struktur konflik sangat berperan penting di dalam pengelolaan konflik interpersonal di tempat sekolah khususnya bagi siswa SLTP yang akan menghadapi ujian semester genap dengan konflik interpersonal.

Berdasarkan studi pendahuluan hari senin di SMP PGRI 1 Wagir jumlah siswa kelas 8 didapatkan kecemasan sebanyak 60 siswa dengan gejala-gejala yang bersifat fisik antara lain : kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak. Gejala yang bersifat mental seperti : Stres, tegang, gelisah, panik, khawatir dan takut menghadapi ujian (Agustian, 2013). Oleh karena itu diperlukan penelitian dengan judul hubungan kecemasan dengan konflik interpersonal siswa SLTP yang akan menghadapi ujian semester genap.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di SMP PGRI 1 Wagir, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang yang akan dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SLTP kelas 8 yang akan

melaksanakan ujian semester genap berjumlah 60 siswa dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Bersedia menjadi responden, siswa kelas 8 SMP PGRI 1 wagir yang akan menghadapi ujian semester genap. Kriteria eksklusi adalah klien yang tidak layak diteliti menjadi sampel, yaitu: siswa kelas 8 SMP PGRI 1 wagir yang tidak melaksanakan ujian semester genap. Siswa kelas 8 SMP PGRI 1 wagir yang tidak masuk sekolah saat penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecemasan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konflik interpersonal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan 95 % ( $\alpha=0,05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan lebih dari separuh (73,3%) responden berumur 14 tahun dan lebih dari

separuh(51,7%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Respondendi SMP PGRI 1 Wagir beralamat di Mulyorejo, Sukun, Kabupaten Malang Tahun 2017

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Umur (tahun)		
13	5	8.3
14	44	73.3
15	11	18.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Jenis kelamin		
Laki-laki	29	48.3
Perempuan	31	51.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden di SMP PGRI 1 Wagir beralamat di Mulyorejo, Sukun, Kabupaten Malang Tahun 2017

<b>Kecemasan</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Tidak ada kecemasan	0	0,0
Ringan	12	20,0
Sedang	46	76,7
Berat	2	3,3
Panik	0	0,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar (76,7%) responden yang akan menghadapi ujian semester genap

mengalami kecemasan sedang di SMP PGRI 1 Wagir.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan lebih dari separuh 38(63,3%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap sering mengalami konflik interpersonal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konflik Interpersonal Responden di SMP PGRI 1 Wagir beralamat di Mulyorejo, Sukun, Kabupaten Malang Tahun 2017

<b>Konflik interpersonal</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Jarang	19	31,7
Sering	38	63,3
Sangat sering	3	5,0
Total	60	100,0

Tabel 4. Tabulasi Silang Kecemasan dengan Konflik Interpersonal Responden di SMP PGRI 1 Wagir di Mulyorejo, Sukun, Kabupaten Malang

Variabel		Konflik Interpersonal				<i>Spearman Rank p Value</i>
		Jarang	Sering	Sangat sering	Total	
Kecemasan	Ringan	5 (8,3%)	7 (11,7%)	0 (0,0%)	12 (20,0%)	0,003 0,620
	Sedang	14 (23,3%)	31 (51,7%)	1 (1,7%)	46 (76,7%)	
	Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (3,3%)	2 (3,3%)	
Total		19 (31,7%)	38 (63,3%)	3 (5,0%)	60 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa dari 46 (76,7%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap mengalami kecemasan sedang didapatkan sebanyak 31 (51,7%) siswa sering mengalami konflik interpersonal di SMP PGRI 1 Wagir.

#### **Kecemasan Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Semester Genap**

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan kecemasan sedang yang dialami responden didasarkan oleh adanya tuntutan siswa untuk belajar agar siap menghadapi ujian semester genap dan bisa mendapatkan nilai baik, serta mengerjakan banyak tugas sekolah.

Siswa yang mengalami kecemasan sedang berhubungan dengan beberapa faktor seperti jenis kelamin dan usia. Faktor jenis kelamin didasarkan oleh hormon, didapatkan 51,7% responden berjenis kelamin perempuan, hal ini dapat dipahami bahwa seorang perempuan mudah mengalami cemas apabila sedang menstruasi. Menurut Agustian (2013), kecemasan sering dialami oleh perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, karena wanita mempunyai perasaan yang lebih sensitif apabila mengalami menstruasi.

### **Konflik Interpersonal Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Semester Genap**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan lebih dari separuh 38 (63,3%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap sering mengalami konflik interpersonal di SMP PGRI 1 Wagir. Siswa yang sering mengalami konflik interpersonal diketahui dari 72% siswa sering mengerjakan tugas dari guru yang tidak sesuai dengan jawaban atau salah, sebanyak 68% siswa sering tidak menyelesaikan tugas dari guru dan sebanyak 67% siswa merasakan adanya ketidaksesuaian pendapat dengan teman sekolah terutama dalam mengerjakan tugas sekolah bersama-sama. Siswa yang sering mengalami konflik interpersonal berhubungan dengan status sosial kurang dimana kondisi ekonomi keluarga rendah menyebabkan remaja merasa malu untuk bergaul dengan teman-teman karena tidak mampu mengikuti penampilan teman sebayanya (Ahmadi, 2015).

### **Kecemasan Terhadap Konflik Interpersonal Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Semester Genap**

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4 dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan  $p\text{-value} = (0,003) < (0,050)$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima artinya ada hubungan kecemasan terhadap konflik interpersonal siswa yang akan menghadapi ujian semester genap di SMP PGRI 1 Wagir. Hasil tabulasi silang

didapatkan bahwa dari 46 (76,7%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap mengalami kecemasan sedang didapatkan sebanyak 31 (51,7%) siswa sering mengalami konflik interpersonal di SMP PGRI 1 Wagir. Kecemasan menyebabkan penurunan semua kinerja organ tubuh yang di pengaruhi dan dikontrol oleh otak, ketika reseptor otak mengalami kondisi cemas menyebabkan perubahan keseimbangan kondisi tubuh sehingga berdampak terhadap terjadinya konflik interpersonal karena tuntutan tidak sesuai dengan tindakan siswa (Azwar, 2011).

### **KESIMPULAN**

- 1) Sebagian besar (76,7%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap mengalami kecemasan sedang di SMP PGRI 1 Wagir
- 2) Lebih dari separuh (63,3%) siswa yang akan menghadapi ujian semester genap sering mengalami konflik interpersonal di SMP PGRI 1 Wagir
- 3) Ada hubungan kecemasan terhadap konflik interpersonal siswa yang akan menghadapi ujian semester genap di SMP PGRI 1 Wagir didapatkan  $p\text{ value} = (0,003) < (0,050)$  sehingga  $H_1$  diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, W. 2013. *Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Dan Motivasi Belajar Pada Siswa kelas XII SMA negeri X Jakarta Selatan*. Jurnal Psikologi. Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alwisol, 2014. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan keempat belas. Malang : UMM Press.
- Azwar, S. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII*. Jakarta : Depdiknas.
- Fajar Bilqis. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Dengan Cara Penyelesaian Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika*. Jurnal Mahasiswa BK UNESA. (3)1. p. 237. (Online).[http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk\\_unesa/article/view/3342](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/3342). Diakses pada tanggal 5 Juli 2017.
- Grzywacz, JG., TA., Arcury., A. Marin., L. Carrilo and B. Burke., ML. Coutes, and SA. Quandt. 2007. *Work-Family Conflict: Experience and health Implication Among Immigrant Latinos*. Journal of Applied Psychology, 92(4).1119-1130.
- Gultom, Syawal. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*. 2013. Jakarta: Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyadiningsih, H. 2012. Peran kondisi psikologis dan karakteristik pribadi dalam pengembangan kepemimpinan efektif: sebuah tinjauan konseptual. Diunduh dari: <http://eprints.unisbank.ac.id/281/1/ARTIKEL-49.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2017.

Stuart, G.W. 2009. Principles and Practice of Psychiatric Nursing. (9th Edition). St. Louis: Mosby.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.